



MOTIVASI PETANI MENANAM TANAMAN SENGON (*Paraserianthes falcataria L. Nelson*) DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH

Farmer's Motivation on Sengon (*Paraserianthes falcataria L. Nelson*) Planting in Kahayan Hilir Sub-District, Pulang Pisau District, Central Kalimantan

Haryogi Muliandri *, Muhammad Husaini dan Masyhudah Rosni

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Motivasi Petani; Tanaman
Sengon; *Falcataria L. Nelson*;
Sosial Ekonomi.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail: haryogi@ymail.com

Diterima: 17 Januari 2021,
Disetujui: 02 Februari 2021,
Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Motivasi adalah suatu proses psikologis yang dapat mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri petani. Kekuatan motivasi dapat digambarkan melalui motif, dan harapan petani. Motif merupakan faktor pendorong petani untuk melakukan tindakan. Tujuan penelitian mengetahui motivasi petani dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam tanaman sengon. Penelitian ini menggunakan metode survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 petani dari total populasi 118 petani sengon. Untuk mengetahui tujuan satu dan dua, digunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi petani menanam tanaman sengon terbagi kedalam dua bagian yaitu motivasi ekonomi dan sosial. Motivasi ekonomi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor yang diperoleh sebesar 84.86% dari skor ideal. Dengan menanam sengon dapat meningkatkan pendapatan petani, meskipun setelah berumur 6-7 tahun setelah tanam dan ada jaminan harga sengon karena sudah ada pabrik pengolahan. Hal yang sama dengan motivasi sosial, dengan skor yang diperoleh sebesar 92.86% dari skor ideal. Dengan menanam sengon petani dapat berinteraksi terhadap sesama petani dan masyarakat sekitar, selain itu juga mendapatkan pembinaan dari pemerintah. Permasalahan utama dalam menanam sengon adalah kebakaran lahan, berikutnya hama tupai, keterbatasan modal dan tidak adanya kredit usaha dari pemerintah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian ini dibagi menjadi 5 subsektor usaha, antara lain pertanian tanaman pangan, perkebunan, tanaman kehutanan, peternakan dan perikanan (Subagyo, 2007). Tanaman sengon termasuk tanaman perkebunan. Kayu sengon

(*Falcataria L. Nelson*) masuk ke dalam kelompok jenis kayu komersil dua atau nama lainnya kelompok rimba campuran.

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Tengah (2018:362), produksi kayu rimba campuran/kelompok komersil dua di Kabupaten Pulang

Pisau merupakan terbesar ketiga di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 12.666,53 meter kubik terpaut sangat jauh dengan Kabupaten Katingan dengan produksi 69.411,17 meter kubik. Artinya Kabupaten Pulang Pisau masih perlu mengembangkan dan meningkatkan produktivitas kayu salah satunya melalui sengon yang mudah dibudayakan dan karena kayu alam sudah menipis. Jika terus dibiarkan akan memiliki dampak buruk bagi kelangsungan flora dan fauna yang berada di kawasan hutan.

Kecamatan Kahayan Hilir merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pulang Pisau memiliki luas lahan sawah 5.020 ha dan lahan non sawah sebagian besar merupakan lahan perkebunan seluas 11.060 ha yang didominasi oleh perkebunan karet dan kelapa sawit (Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, 2018:93).

Namun beberapa tahun terakhir harga karet yang cenderung rendah mengakibatkan petani banyak yang mulai melirik sengon untuk ditanam karena perawatannya cenderung lebih mudah dari pada kelapa sawit. Sedangkan lahan seluas 2.500 ha pada tahun 2018 lahan non sawah dalam kondisi tidak diusahakan atau dapat dikategorikan lahan tidur yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dimanfaatkan terutama masyarakat yang menggantungkan kehidupannya di bidang pertanian.

Keberhasilan dari kegiatan petani dalam pemanfaatan lahan non sawah dalam kondisi tidak diusahakan untuk ditanami pohon sengon tidak lepas dari faktor sosial budaya masyarakat setempat. Salah satu faktor sosial budaya yang dianggap sangat penting perannya dan berhubungan erat dengan masalah tersebut adalah motivasi petani. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang dapat mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri petani. Kekuatan motivasi dapat digambarkan melalui motif, dan harapan petani. Motif merupakan faktor pendorong petani untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan latar belakang terlihat di atas maka perlu diidentifikasi bagaimana hal-hal yang berkaitan dengan motivasi petani dalam menanam pohon sengon dan adanya pabrik pengolahan hasil panen pohon sengon di Kecamatan Kahayan Hilir. Dengan pertimbangan banyaknya petani yang mulai menanam tanaman sengon di wilayah tersebut sebagai varietas baru yang memiliki potensi menjadi salah satu komoditas unggulan

bagi khususnya Kabupaten Pulang Pisau dalam beberapa tahun terakhir ini.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui motivasi petani; dan (2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam tanaman sengon.

Kegunaan hasil penelitian yaitu: (1) bagi Universitas Lambung Mangkurat, sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat; (2) bagi petani, bahan motivasi untuk menambah wawasan dalam kegiatan budidaya sengon; dan (3) bagi peneliti, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk kegiatan penelitian di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kahayan Hilir. Penelitian dimulai dari bulan Maret-November 2020.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana populasi penelitian ini adalah petani yang menanam pohon sengon. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani dari total populasi 118 petani sengon di Desa Buntoi, Bereng dan Desa Gohong.

Analisis Data

Untuk tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat motivasi ekonomi dan sosial petani digunakan rumus (Djarwanto, 1997:62):

$$TMP = \frac{S}{S} \times 100 \% \quad (1)$$

dimana : TMP tingkat motivasi petani

SrD skor yang didapat

SrI skor ideal

Penarikan kesimpulan tingkat motivasi petani dalam menanam komoditas sengon dilakukan penilaian:

1. TMP tinggi : jika $TMP > (mean + Sd,0,5)$
2. TMP rendah : jika $TMP > (mean - Sd,0,5)$

Untuk mencari mean digunakan rumus:

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (2)$$

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (3)$$

dimana : Sd standar deviasi

x skor yang didapat

n sampel (jumlah responden)

Tujuan kedua yaitu mengetahui permasalahan dalam usahatani sengon, dilakukan dengan menginventarisasi seluruh permasalahan yang ada, dan selanjutnya diberikan rangking, sehingga dapat diketahui permasalahan utamanya, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Petani Menanam Tanaman Sengon di Kecamatan Kahayan Hilir

Motivasi adalah suatu kekuatan (keinginan dan alasan) yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendakinya. Motivasi petani dilihat dari kekuatan yang merupakan dorongan petani dalam menanam tanaman sengon dengan indikator motivasi ekonomi dan motivasi sosial.

Tabel 1. Motivasi petani menanam tanaman sengon

Indikator motivasi petani	Persentase (%)	Kategori
Motivasi ekonomi	84,86	Tinggi
Motivasi sosial	92,86	Tinggi
Motivasi petani	89,17	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1, motivasi ekonomi menanam sengon diperoleh skor sebesar 84,86% dari skor ideal dan termasuk dalam kategori motivasi tinggi. Hal yang sama dengan motivasi sosial diperoleh skor sebesar 92,86% dari skor ideal, sehingga secara keseluruhan motivasi petani menanam sengon termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 89,17% dari skor ideal.

Motivasi ekonomi petani. Motivasi ekonomi berkaitan erat dengan pendapatan dan

peningkatan kesejahteraan petani, kondisi ini yang mendorong petani untuk menanam sengon, sehingga diperoleh skor sebesar 84,86% dari skor ideal. Motivasi ekonomi berkaitan erat dengan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani, pengukuran motivasi ekonomi petani menanam tanaman sengon meliputi :

1. Menambah pendapatan keluarga
Petani responden dengan persentase 100% menyatakan bahwa menanam sengon karena dapat menambah pendapatan keluarga. Dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki untuk menanam tanaman sengon, petani berharap apabila panen dalam kurun waktu beberapa tahun akan mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil perkebunan tanaman sengon. Kondisi ini sebagai salah satu motivasi petani untuk menanam sengon. Pendapatan yang diperoleh dengan menanam sengon rata-rata sebesar Rp80.167.500,00/ usahatani dengan rata-rata luasan lahan 1,2 ha dan periode usahatani selama 5 tahun atau sebesar Rp16.033.500,00 per usahatani/tahun.
2. Menjual sengon yang berhasil
Berdasarkan hasil penelitian, 36,66% petani responden mengatakan bahwa telah menjual hasil sengon, dan dibeli perbatang tanaman sengon. Sedangkan (63,66%) petani mengatakan tidak pernah menjual tanaman sengon atau belum pernah merasakan panen. Meskipun demikian motivasi petani relatif masih tinggi untuk menanam sengon.
3. Harga jual tanaman sengon yang layak (harga yang diketahui petani)
Harga jual produksi tanaman sengon di Kabuten Pulang Pisau yaitu berkisar antara Rp30.000,00 sampai dengan Rp150.000,00 per batang. Dengan harga tersebut sebanyak 100% petani responden mengatakan bahwa harga jual tersebut kurang layak. Akan tetapi sudah ada kepastian harga yang telah ditetapkan dan dalam jangka panjang harga tersebut akan berubah. Hal ini sebagai salah satu motivasi petani untuk menanam sengon.
4. Tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
Sebagai tambahan penghasilan atau tambahan/sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, 100% petani

- responden mengatakan bahwa dengan melaksanakan budidaya tanaman sengon dapat menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ini yang menyebabkan motivasi petani untuk menanam sengon tinggi.
5. Mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok (pangan)
Semua petani responden (100%) mengatakan tanaman sengon tidak dapat diandalkan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok (pangan) atau keperluan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersumber dari hasil usahatani karet dan usahatani padi sebagai sumber pendapatan petani. Sedangkan budidaya tanaman sengon ini menjadi pekerjaan sampingan bagi petani.
 6. Mampu membeli barang-barang kebutuhan sekunder
Pemenuhan pembelian barang-barang kebutuhan sekunder (sandang) dan kebutuhan barang mewah (perhiasan dan elektronik), 100% petani responden mengatakan bahwa dengan menanam sengon, hasilnya akan mampu digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan sekunder (sandang) dan kebutuhan barang mewah (perhiasan dan elektronik).
 7. Biaya budidaya tanaman sengon
Biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar untuk budidaya tanaman sengon, Semua petani responden (100%) mengatakan bahwa biaya yang dikeluarkan tidak begitu besar. Kisaran rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sengon Rp 3.382.500,-/usahatani atau seluas rata-rata 1,2 ha, seperti untuk pembukaan lahan, pemeliharaan, pembelian sarana produksi selama kegiatan usahatani.
 8. Ketersediaan kredit usahatani
Ketersediaan kredit usahatani. Seluruh petani responden (100%) mengatakan bahwa tidak tersedia kredit usahatani. Dengan adanya kredit usahatani di wilayah penelitian dapat membantu petani dalam hal permodalan usahatani. Tetapi walaupun tidak tersedia kredit usaha tani, motivasi petani menanam sengon tetap tinggi karena kegiatan usahatani tanaman sengon tetap dapat dilakukan. Karena menanam tanaman sengon juga dapat dilakukan secara bertahap seperti pembukaan lahan untuk membersihkan lahan dari gulma-gulma dan bekas-bekas batang tanaman yang cukup besar, pembelian bibit, dan tahap menanam.
 9. Ketersediaan sarana produksi
Sarana produksi yang diperlukan oleh petani dalam budidaya tanaman sengon. Semua petani responden (100%) mengatakan bahwa sarana produksi yang diperlukan seperti bibit sengon, pupuk dan obat-obatan serta pestisida selalu tersedia di toko kios pertanian atau di pasar untuk budidaya tanaman sengon
 10. Ada jaminan pasar
Semua petani responden (100%) mengatakan bahwa adanya kepastian atau jaminan pasar yang akan membeli hasil panen tanaman sengon. Hal ini karena ada perusahaan yang mengolah hasil produksi sengon di Kabupaten Pulang Pisau.
- Motivasi sosial petani.** Motivasi sosial yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan dan berhubungan dengan anggota masyarakat lain baik sesama petani maupun masyarakat secara umum. Pengukuran motivasi sosial petani menanam tanaman sengon meliputi:
1. Merasa memiliki teman yang sama dalam membudidayakan tanaman sengon
Motivasi sosial yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan dan berhubungan dengan anggota masyarakat lain, baik sesama petani maupun masyarakat secara umum. Berdasarkan hasil penelitian 100% petani responden mengatakan bahwa memiliki teman yang sama dalam membudidayakan tanaman sengon, karena membudidayakan tanaman sengon satu hamparan. Dengan menanam sengon menjadi satu tujuan, persepsi yang sama dan saling membantu dalam hal bergotong royong jika terjadi kebakaran lahan khususnya lahan perkebunan sengon
 2. Pernah berbagi informasi tentang manfaat sengon dengan tetangga disekitar
Semua petani responden (100%) mengatakan bahwa berbagi informasi tentang manfaat melakukan penanaman tanaman sengon, seperti cara teknis budidaya dan teknologi. Petani juga saling berbagi informasi tentang manfaat sengon dengan tetangga disekitar di baik itu komunitas sesama petani.

3. Pernah mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah
Seluruh Petani responden (100%) mengatakan bahwa pernah mendapat perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan tanaman sengon berupa bibit tanaman sengon, pembuatan badan jalan dan saluran air di lahan kebun sengon.
4. Pernah mendapat pembinaan dari pemerintah
Semua petani responden mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan pembinaan dari pemerintah, hanya terdapat himbauan untuk memanfaatkan lahan pertanian yang kosong untuk ditanami tanaman sengon. Meskipun demikian motivasi petani untuk menanam sengon masih tinggi.
5. Ada kelompok yang ikut/tidak ikut dalam budidaya tanaman sengon
Manfaat sosial lainnya keikutsertaan kelompok tani dalam budidaya tanaman sengon. Semua petani responden (100%) mengatakan bahwa ikut kelompok tani dengan tujuan petani memperoleh bantuan bibit tanaman sengon dari pemerintah. Dengan kelompok tani yang dibentuk mengajukan proposal kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pulang Pisau untuk memperoleh bantuan bibit tanaman sengon. Kondisi ini sebagai salah satu motivasi petani untuk menanam sengon karena dengan adanya bantuan bibit, petani dapat memanfaatkan lahan non sawah yang tidak diusahakan dan juga lahan yang memang dipersiapkan untuk perkebunan sengon untuk ditanam di lahan tersebut dengan tujuan meningkatkan pendapatan petani.
6. Merasa aman dengan teman yang sama
Berdasarkan hasil penelitian, seluruh petani responden (100%) mengatakan bahwa petani merasa aman dengan teman yang sama dalam membudidayakan tanaman sengon. Sebagian petani merasa aman menanam sengon karena saling menjaga apabila terjadinya kebakaran yang berpotensi berbahaya untuk perkebunan sengon milik petani dan juga petani dapat saling membantu ketika ada yang membutuhkan bantuan untuk pembukaan lahan dan lain-lain sesuai dengan budaya setempat yang dikenal dengan nama *handep* yang artinya gotong royong saling membantu.
7. Merasa memperoleh kepuasan terhadap diri sendiri untuk mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang berkembang
Berdasarkan kepuasan terhadap diri sendiri untuk mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang berkembang dalam budidaya tanaman sengon, 100% petani responden mengatakan bahwa pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya tanaman sengon merasakan kepuasan tersendiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan memperoleh pengalaman baru dalam hal budidaya tanaman sengon.
8. Ada kesesuaian lahan
Secara teknis 100% petani responden mengatakan bahwa budidaya tanaman sengon di Kabupaten Pulang Pisau ada kesesuaian lahan dengan ketebalan lahan gambut hanya sekitar 15-20 cm dan setelah itu mencapai tanah keras sehingga akar tanaman sengon mencapai tanah tersebut untuk memperoleh pondasi (kekuatan tanaman untuk tidak tumbang).
9. Ada kesesuaian iklim
Dilihat dari budidaya tanaman sengon dengan kesesuaian iklim, 100% petani responden mengatakan bahwa budidaya tanaman sengon sesuai dengan iklim, karena tanaman sengon tidak menuntut persyaratan tempat tumbuh yang tinggi dan kondisi iklim di wilayah Kabupaten Pulang Pisau sangat sesuai dengan tanaman sengon karena berada di dataran rendah.
10. Kemudahan dalam budidaya dan merawatnya
Seluruh petani responden (100%) mengatakan bahwa perawatannya cukup mudah karena tidak membutuhkan perawatan yang sangat intensif, pada tahun-tahun awal yang perlu diperhatikan adalah menjaga kebersihan lahan dari gulma seperti rumput dan semak serta melakukan pemangkasan cabang-cabang air agar batang tanaman tumbuh lurus dan tidak banyak cabang di batang utama yang akan diambil untuk dijual nantinya.
11. Tanaman sengon tahan hama dan penyakit
Seluruh petani responden (100%) mengatakan bahwa jenis tanaman sengon juga tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Akan tetapi, di wilayah penelitian

masih terdapat hama berupa binatang tupai yang memakan kulit batang tanaman sengon apalagi dilahan yang kurang bersih.

12. Sesuai dengan unsur sosial budaya

Petani responden dalam menanam sengon (100%) tidak berdasarkan unsur budaya setempat, akan tetapi untuk menambah pendapatan dan memanfaatkan lahan perkebunan kosong yang tidak terpakai untuk kegiatan usaha tani.

Permasalahan yang Dihadapi Petani Dalam Menanam Tanaman Sengon di Kecamatan Kahayan Hilir

Dalam berusahatani kebun sengon yang dilakukan petani tidak lepas dari berbagai permasalahan. Dari hasil penelitian, terdapat permasalahan utama yang dijumpai dalam motivasi petani menanam tanaman sengon, yaitu kebakaran lahan pertanian, hama tanaman sengon berupa binatang tupai, keterbatasan modal budidaya tanaman sengon dan ketersediaan kredit usahatani.

Kebakaran lahan pertanian di wilayah penelitian terjadi pada tahun 2015, yang disebabkan oleh perusahaan sawit di sekitar wilayah penelitian membuka lahan baru untuk memperluas area perkebunan sawit dengan cara dibakar. Dengan membakar lahan tersebut, pihak perusahaan tidak bisa mengendalikan area pembakaran lahan tersebut yang mengakibatkan menyebar luar di lahan pertanian petani terutama di wilayah penelitian. Kebakaran sudah menjadi hal yang lumrah yang terjadi di wilayah Kalimantan terutama Kalimantan tengah yang karakter lahannya adalah lahan gambut hasil dari pembusukan tanaman-tanaman baik kebakaran yang terjadi secara alami ataupun akibat kegiatan manusia yang tidak bisa mengendalikan. Ketika memasuki musim kemarau panjang tanah akan menjadi sangat kering sehingga sangat mudah terbakar dan apabila sudah terbakar akan sulit dipadamkan karena api akan masuk di bawah lapisan gambut. Sehingga walaupun terlihat sudah padam tetapi bara api masih ada di bawah yang dapat terbakar kembali sehingga untuk memadamkan api dilahan gambut terkadang pemadam menancapkan selang ke tanah untuk memadamkan bara api yang berada di bawah. Jadi ketika sudah terjadi kebakaran maka tidak jarang juga mengenai tanaman perkebunan warga.

Akses untuk menuju lokasi dan mendapatkan air menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam upaya pemadamam kebakaran lahan ini. Maka dari itu pemerintah setiap tahunnya menyiapkan pesawat untuk melakukan water bombing pada wilayah kebakaran yang aksesnya sulit dijangkau. Bahkan pemerintah juga sudah mengatur undang-undang yang menjerat pelaku pembakaran lahan. Namun hal ini juga bukan tanpa masalah. Di wilayah Kalimantan Tengah, membakar lahan untuk ladang pada lahan yang baru dibuka sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat karena dengan membakar lahan, menurut masyarakat lahan akan menjadi subur dan baik untuk perladangan. Namun, budaya membakar lahan untuk pembersihan lahan ini sudah mulai banyak ditinggalkan petani.

Hama tanaman sengon terdapat di wilayah penelitian berupa binatang tupai yang memakan kulit batang pohon sehingga dapat menyebabkan patahnya batang atau cabang pada tanaman apalagi di lahan yang kurang bersih. Dalam pengamatan yang dilakukan penulis, pada saat baru ditanam, rimbun tanaman belum menutupi tanah sehingga rerumputan masih bisa tumbuh dengan cepat hal ini yang memuat lahan menjadi kurang bersih.

Berbeda saat tanaman sudah tumbuh besar maka lahan dibawah kurang mendapatkan sinar matahari sehingga pertumbuhan gulma pun menjadi tidak terlalu cepat karena seperti halnya tanaman lain. Gulma dan rerumputan juga membutuhkan fotosintesis yang mengandalkan sinar matahari untuk mengolah nutrisinya. Untuk pengendalian hama tupai tersebut, petani melakukan pengendalian hama tersebut dengan menggunakan berbagai macam perangkap yang dipasang di atas pohon. Apabila binatang tersebut terkena jebakan dari perangkap maka harus diambil lagi ke atas pohon dan kemudian di bawa turun untuk dimusnahkan agar populasi hama tersebut dapat berkurang.

Petani banyak yang tidak menggunakan pupuk karena menganggap bahwa lahan yang ditanami sudah subur dan menurut mereka dapat menyebabkan pohon tumbang apabila dilakukan pemupukan. Tetapi ada pula yang menggunakan pupuk pada saat tanaman baru di tanam ke lahan dengan alasan agar perakaran tanaman cepat tumbuh setelah ditanam.

Kredit usaha tani menjadi salah satu hal yang penting untuk ada dalam suatu kegiatan pertanian karena dapat membantu petani yang

memiliki keterbatasan modal dalam melakukan pembudidayaan pertanian sehingga petani dapat menerapkan teknologi dan teknis budidaya sesuai anjuran. Di wilayah penelitian, menurut petani tidak tersedia kredit usahatani untuk petani membudidayakan tanaman sengon. Padahal dengan adanya pabrik pengolahan tanaman sengon, sudah tentu komoditas diharapkan menjadi komoditas yang menjanjikan penyerapan pasarnya dan diunggulkan untuk dibudidayakan dalam tahun-tahun yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi petani ekonomi dan sosial petani menanam tanaman sengon termasuk pada kategori tinggi dengan persentase skor yang diperoleh sebesar 89,17% dari skor ideal. Dengan menanam sengon sudah dapat meningkatkan kehidupan bidang ekonomi dan bidang sosial.
2. Permasalahan utama yang dijumpai dalam motivasi petani menanam tanaman sengon, yaitu kebakaran lahan pertanian, hama tanaman sengon berupa binatang tupai, keterbatasan modal budidaya tanaman sengon dan ketersediaan kredit usahatani.

Saran

1. Adanya bantuan alat pemadam kebakaran untuk kelompok tani ataupun gapoktan, jika terjadi kebakaran di lahan pertanian khususnya perkebunan sengon milik petani.
2. Adanya pelatihan dari pemerintah terkait khusus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pulang Pisau dan BPP Kecamatan Kahayan Hilir dalam pengendalian hama tanaman sengon dengan cara penggunaan pestisida hayati atau alami. Agar penggunaan pestisida yang ramah lingkungan dan tidak membebankan biaya pemeliharaan tanaman sengon yang begitu besar bagi petani.
3. Adanya lembaga kredit usaha desa (KUD) dibidang kios pertanian berupa sarana produksi yang dibentuk dari pemerintah daerah khususnya dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pulang Pisau. Dengan tujuan membantu petani dalam hal permodalan usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Kalimantan Tengah dalam Angka Tahun 2018. BPS. Pelangkaraya.
- Dinas Pertanian. 2018. Jenis Lahan Non Sawah di Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2018. Dinas Pertanian. Pulang Pisau.
- Djarwanto, PS. 1997. *Statistika Non Parametrik Edisi 3. BPE*. Yogyakarta.
- Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.